

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diwahyukan Allah *Subhanahu Wata'aala* kepada Rasul-Nya agar diajarkan kepada makhluk-Nya. Islam dibawa secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Islam menjadi rahmat dan petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi, sebagai bukti perwujudan sifat *rahman* dan *rahim* Allah *Subhanahu Wata'ala*. Islam juga merupakan agama penyempurna atas syariat-syariat agama sebelumnya.

Dalam pengertian secara bahasa, Islam berasal dari kata *salaamah* yang artinya terbebas dari bahaya baik lahir maupun batin. Selanjutnya kata *salaamah* yang artinya selamat sentosa tersebut, dibentuk *muta'adi* (transitif) menjadi *aslama* yang artinya memelihara diri, tunduk patuh dan taat. Orang yang menyatakan dirinya telah taat, berserah diri dan patuh kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* disebut muslim¹. Seorang muslim akan terjamin keselamatan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 112

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝۱۱۲

“(tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Rabb-nya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”²

Ayat yang berbunyi “*barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan,*” maksudnya adalah barangsiapa yang mengikhhlaskan amalnya hanya untuk Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya, Said bin Zubair mengatakan maksud dari (وَجْهَةً) dalam arti

¹ R. Abuy Sodikin, *Konsep Agama Islam, Jurnal Ilmiah Bidang Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol.20, No.9, 2003, h.14

² Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 1, Terjemahan M. Abdul Ghoffar, dkk (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), h. 226

“*dirinya*” yaitu yang tulus ikhlas menyerahkan agamanya, sedang (وَهُوَ مُحْسِنٌ) “*ia berbuat baik,*” artinya mengikuti ajaran Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasallam* (karena amal perbuatan yang diterima itu harus memenuhi dua syarat yaitu harus didasarkan pada ketulusan karena Allah *Ta’ala* semata dan yang kedua harus benar dan sejalan dengan syariat Allah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad *Shallahu Alaihi Wasallam*) “*Maka baginya pahala pada sisi Rabb-nya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*” Dengan amal perbuatan itu Allah *Subhanahu Wata’ala* menjamin sampainya pahala kepada mereka serta memberikan rasa aman dari hal-hal yang mereka khawatirkan, “*dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka,*” dari apa yang akan mereka hadapi “*dan tidak pula mereka bersedih hati*” atas apa yang telah ditinggalkan di masa lalu. Sebagaimana yang dikatakan Said bin Zubair “*dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka,*” yaitu di akhirat kelak, “*dan tidak pula mereka bersedih hati,*” atas datangnya kematian³.

Secara umum, aspek-aspek dalam ajaran Islam meliputi aqidah, ibadah, akhlak, dan mu’amalah. Adapun aqidah adalah ajaran tentang doktrin-doktrin ketuhanan yang wajib diyakini. Ibadah adalah ajaran tentang tatacara berhubungan dengan Tuhan untuk meminta perlindungan dan pertolongan-Nya, atau untuk menunjukkan loyalitas dan penghambaan. Akhlak adalah ajaran tentang aturan berperilaku dan bertindak yang baik dan benar bagi individu dalam kehidupan. Muamalah adalah ajaran tentang tatacara/aturan hidup bermasyarakat⁴.

Islam begitu sempurna dalam mengatur segala tingkah laku manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Mulai dari aktivitas yang berhubungan dengan sesama manusia apalagi dengan Sang Pencipta. Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin* (menjadi rahmat/kasih sayang bagi seluruh alam). Dalam aktivitas yang berhubungan dengan manusia,

³ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 1, Terjemahan M. Abdul Ghoffar, dkk, h.227-228

⁴ Burhanuddin TR, *Islam Agamaku*, (Subang:Royyan Press, 2016), h.12

seorang muslim diajarkan untuk selalu berkasih sayang terhadap sesamanya. Ajaran Islam tidak mengizinkan seorang muslim menyakiti orang lain baik dengan pikiran, lisan, maupun perbuatan⁵. Bahkan kesempurnaan keislaman seseorang dibuktikan dengan perilaku baik kepada orang lain. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari,

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَ يَدِهِ وَ الْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ [رواه البخاري]

“Dari Ibnu Umar Radhiyallahu ‘Anhu, dari Nabi ﷺ beliau bersabda orang muslim adalah orang yang mana orang-orang muslim lainnya selamat dari (keburukan) lisan, dan tangannya, dan orang berhijrah yaitu orang yang menjauhi apa yang dilarang Allah”⁶

Hadis di atas menjelaskan bahwa puncak keberagamaan seseorang dibuktikan dengan keseimbangan antara ketundukan kepada Tuhannya dan perilaku baik kepada sesama manusia. Tidak disebut seorang muslim apabila tangan dan lisannya menjadi keburukan atas orang muslim lainnya.

Islam sebagai agama yang memastikan terwujudnya kedamaian dan keselamatan seluruh umat manusia, dan seorang muslimlah yang sudah seharusnya mewujudkan nilai-nilai islam tersebut. Pada hakikatnya islam adalah manifestasi dari perdamaian, keselamatan, dan kasih sayang itu sendiri⁷.

Dalam dunia pendidikan, sudah semestinya seorang pendidik mengembangkan konsep rahmat/kasih sayang dalam mendidik murid-muridnya. Karena disadari atau tidak, ternyata ada yang hilang dalam proses pendidikan yang kita laksanakan pada masa-masa kini. Yang hilang itu adalah kasih sayang yang semestinya melandasi seluruh komunikasi

⁵ Zainal Arifin dan Mardan Umar. *Islam Rahmatan Lil Alamin Mengenalkan Kelembutan dan Kasih Sayang Islam Kepada Generasi Milenial*, (Yogyakarta: Omah Ilmu, 2020), h. 284

⁶ Tim Da’i Zulfah Saudi Arabia, *Seratus Hadis Populer untuk Hafalan*, (Surabaya: Pustaka eLBA, 2019), h. 68

⁷ Ais Mariya Ulfa, dkk, *Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin*, *Jurnal For Islamic Studies*, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 466

edukatif seorang pendidik.⁸ Dalam kenyataan sekarang ini, dalam kondisi yang cukup meresahkan di dunia pendidikan, sebagaimana anak didik kita kadang lebih percaya dengan orang lain tentang keagamaan, padahal kita yang mendidiknya secara formal. Muncul paham radikal padahal kita tidak mengajarkannya. Mengapa dunia pendidikan tidak cukup mampu untuk menanamkan pokok ajaran Islam yang mendasar bahwa selain tunduk dan patuh pada perintah Tuhan, manusia juga mesti berbuat baik, berkasih sayang kepada sesamanya? Maka dari itu nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* mejadi penting untuk ditanamkan terutama melalui pendidikan dan diterapkan oleh setiap individu muslim dimanapun mereka berada.

Pendidikan merupakan sarana untuk menyalurkan ilmu ataupun nilai-nilai yang sesuai dengan kriteria Islam *rahmatan lil alamin*. Terkhusus seorang guru tahfidz sebagai guru yang kegiatan belajar mengajarnya lebih banyak berinteraksi dengan Al-Quran, maka menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa tentu akan lebih selaras karena nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* berpokok pada ajaran Al-Quran. Karena pada dasarnya, Al-Quran sebagai solusi utama berbagai permasalahan hidup manusia⁹.

Penelitian ini mengambil studi di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro yang menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran *holistic* berbasis nilai-nilai islam. SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro juga menyelenggarakan program tahfidz (menghafal) Al-Quran. dengan bayaknya peserta didik yang dimiliki dari berbagai latar belakang, kemajemukan tentu terlihat di lingkungan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan ini. Cara berkomunikasi, pemahaman Islam dari berbagai latar belakang, *culture* dari lingkungan tempat mereka tinggal, yang semua itu menjadi alasan seorang pendidik harus bisa menyampaikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* dalam komunikasi edukatif yang disampaikan tanpa menyinggung pihak peserta didik manapun.

⁸ Zainal Arifin dan Mardan Umar. *Islam Rahmatan Lil Alamin Mengenalkan Kelembutan dan Kasih Sayang Islam Kepada Generasi Milenial*, h. 9

⁹ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: FH UII PRESS, 2020), h.57

Islam sebagai agama yang sangat kontra terhadap segala bentuk kekerasan, kejahatan, kebencian, terhadap apapun dan siapapun¹⁰. Nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* yang mesti ditanamkan kepada peserta didik meliputi sikap perdamaian, persaudaraan, toleransi, dan keseimbangan dalam kehidupan di dunia¹¹. Untuk itu, dalam menanamkan sebuah nilai perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat diterima dan diaplikasikan dengan baik oleh para siswa. Strategi yang dimaksud bisa berupa kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan-kegiatan yang mendukung, juga kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul, “Strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis menentukan rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro?
3. Bagaimana pemahaman siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro tentang nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka penulis memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini. Dengan demikian, batasan masalah yang diambil penulis yaitu:

¹⁰ Ais Mariya Ulfa, Dkk, *Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin*, *Jurnal For Islamic Studies*, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 464

¹¹ Muhammad Nur Jamaluddin, *Wujud Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Kehidupan Berbangsa di Indonesia*, *Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, Vol. 14, No. 2. 2020, h. 274

1. Nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* yang meliputi sikap perdamaian, persaudaraan, dan toleransi
2. Objek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 8 al-alim program regular (internasional).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis menentukan tujuan penelitian ini dilakukan yaitu

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro tentang nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memberikan wawasan baru tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.
 - b. Dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam berinteraksi secara langsung ke sekolah untuk mengumpulkan data penelitian
2. Bagi Lembaga
 - a. Memberikan informasi kepada pihak sekolah agar dapat memantapkan strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan evaluasi tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan
 - a. Dapat menjadi tambahan untuk memperkaya teori dalam dunia pendidikan
 - b. Dapat menjadi referensi dalam membina peserta didik melalui Islam *rahmatan lil alamin* kepada peserta didik.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang strategi dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi¹². Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moelong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹³.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro. Alamatnya di Jl. Letjend Alamsyah Ratu Prawira Negara, Metro, Metro Pusat, Metro City, Lampung 34111¹⁴.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh¹⁵. Sumber data juga dapat dimakanai sebagai informan atau narasumber. Adapun sumber data terdiri dari 2 macam, yaitu:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9

¹³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.4

¹⁴ <https://smpmuad.sch.id/> diakses tanggal 1 juli 2022 pukul 21.00

a. **Sumber Data Primer**

Dikutip dari jurnal karya Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo bahwa Hanke dan Reitsch mengungkapkan sumber data primer adalah data yang biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal.¹⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru tahfidz Al-Quran dan siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.

b. **Sumber Data Sekunder**

Dikutip dari jurnal karya Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo bahwa Hanke dan Reitsch mengungkapkan sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna.¹⁷ Secara singkat data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak sekolah terkait data-data sekolah dan berbagai literature yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada 3 yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. **Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga jumlah respondennya sedikit/kecil¹⁸.

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1996), h.114

¹⁶ Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, *Jurnal Ekonomi Pengembangan*, vol .12, no. 1, 2011, h. 48

¹⁷ Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, *Jurnal Ekonomi Pengembangan*, vol .12, no. 1, 2011, h. 48

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 137.

Wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai topic yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah guru tahfidz Al-Quran dan siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro. Peneliti memilih narasumber tersebut karena memiliki informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

b. Observasi.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar¹⁹.

Penulis memilih menggunakan teknik observasi karena penelitian ini berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala alam. Adapun indikator yang diamati dalam penelitian strategi guru tahfidz dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan adalah:

- 1) kegiatan pembelajaran (cara penyampaian, metode yang digunakan, materi yang disampaikan)
- 2) respon peserta didik (antusiasme, rasa ingin tahu, dan keaktifan)
- 3) Keadaan lingkungan smp muhammadiyah ahmad dahlan

c. Dokumentasi

Untuk menguatkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, maka penulis mengumpulkan dokumen yang terkait dengan topic penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada,

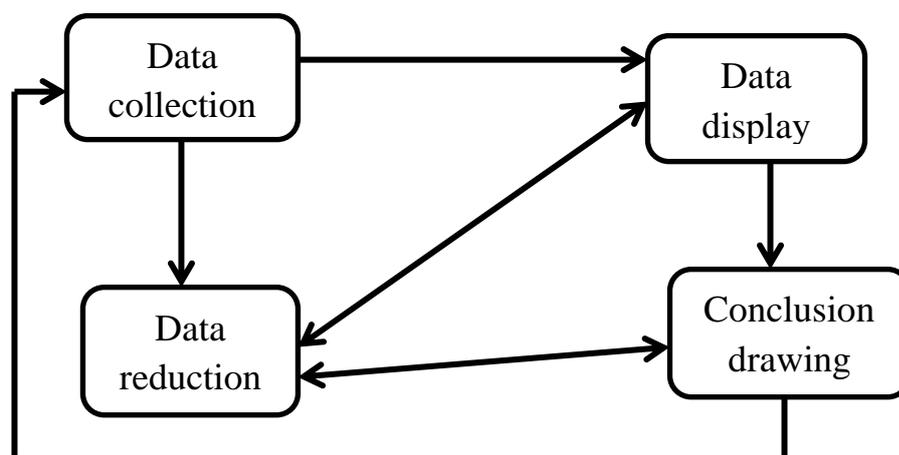
¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 145

tetapi perlu dicermati juga bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi²⁰.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain²¹.

Aktivitas dalam analisis data yaitu; data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.



Gambar 1. Teknik analisis data

1. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan²².

2. Data Display

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 240-241
²¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), h. 248
²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.247

Data display atau penyajian data yaitu salah satu dari teknik analisis data kualitatif yang merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan²³.

3. Conclusion Drawing/Verification.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya²⁴.

²³ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 249.

²⁴ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, h. 252